

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemanfaatan Kartu Huruf

1. Pengertian Kartu Huruf

Kartu huruf hijaiyyah yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat peraga atau media yang digunakan untuk proses belajar mengajar dalam rangka mempermudah atau memperjelas penyampaian materi pelajaran. Kartu huruf hijaiyyah yang berfungsi untuk mempermudah anak dalam pemahaman suatu konsep sehingga prestasi pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif, mengemukakan bahwa media atau alat peraga adalah sesuatu yang dapat diinderakan yang berfungsi sebagai perantara (Sarana atau alat untuk proses komunikasi / proses belajar mengajar). Kerumitan bahan pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan bantuan alat peraga seperti kartu huruf. Dengan demikian anak didik dengan mudah mencerna bahan pembelajaran.¹

Huruf-huruf yang digunakan sebagai dasar pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dalam bahasa Indonesia, Huruf hijaiyyah sama dengan huruf-huruf alphabet yang menjadi dasar pengenalan bagi mereka yang sedang belajar membaca. Anak kesulitan dalam belajar menghafal huruf hijaiyyah kurang maksimal. Maka dari itu diperlukan media yang menarik dan metode belajar yang menyenangkan agar kesulitan anak dalam menghafal huruf hijaiyyah dapat teratasi dengan baik. Berbicara mengenai kemampuan membedakan, maka kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh anak didik. Piaget membagi pengetahuan menjadi tiga jenis yang berdasarkan sumber-sumber pengetahuan pertama, pengetahuan fisik. Sumber dari pengetahuan fisik berasal dari

¹ Kartini, *Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Metode Bermain Kartu Kata*. (Bandung : Remaja, 2011), 10.

lingkungan fisik disekitar anak, berupa bentuk, warna, rasa, suara, gerak, dan sebagainya. Pengetahuan fisik dibangun pada saat anak menggunakan asosiasi antara benda dengan perlakuan yang diberikan kepada benda tersebut.

Media dalam pembelajaran ini adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu yang di dalamnya terdapat gambar huruf arab. Huruf-huruf arab yang terdapat dalam kartu tersebut dapat dibuat dengan menggunakan tangan atau foto, atau hasil cetakan komputer yang digunting dan ditempelka pada kartu tersebut. Kartu huruf tersebut memiliki ukuran 5 X 5 cm, atau lebih sesuai dengan kebutuhan. Dengan menggunakan media kartu huruf arab ini, maka kegiatan pembelajaran dapat di desain dengan berbagai macam cara, baik itu dengan cara individu maupun dengan cara pengelompokan siswa.²

2. Pemanfaatan Media Kartu Huruf

Pemanfaatan media kartu huruf adalah untuk mengenalkan huruf hijaiyyah pada anak usia 4-6 tahun dengan lebih cepat. Sebab dengan segala bantuan alat peraga, guru bukan saja dapat menjelaskan lebih banyak hal dalam waktu yang lebih singkat dan intens, tetapi juga dapat mencapai hasil yang lebih maksimal dan lebih cepat³, Dengan bantuan kartu kata, maka anak diharapkan dapat mengenal huruf hijaiyyah dengan cepat dengan cara yang menyenangkan. Dalam pembelajaran membaca permulaan guru dapat menggunakan strategi bermain dengan memanfaatkan kartu-kartu huruf. Kartu-kartu huruf hijaiyyah tersebut digunakan sebagai media dalam permainan menemukan kata. Siswa diajak bermain dengan menyusun huruf-huruf hijaiyyah menjadi sebuah kata

² Irda Rafika, Dkk, *Penggunaan Media Kartu Huruf Hijaiyyah Untuk Melejitkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Pada Tk Islam Terpadu Suloh Kota Banda Aceh* dalam, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, 1 :29-35 Agustus 2016. 46.

³ Andang Ismail. *Education Games*. (Yogyakarta : Pilar Media), 2006. 43.

yang berdasarkan teka-teki atau soal-soal yang dibuat oleh guru. Titik berat latihan menyusun huruf hijaiyyah ini adalah keterampilan mengeja suatu kata.⁴

Dalam pembelajaran membaca teknis menurut Mackey yang dikutip oleh Ahmad Rofi'uddin, bahwa: Guru dapat menggunakan strategi permainan membaca, misalnya: cocokkan kartu, ucapkan kata itu, temukan kata itu, kontes ucapan, temukan kalimat itu, baca dan berbuat dan sebagainya. Kartu-kartu kata maupun kalimat digunakan sebagai media dalam permainan kontes ucapan (mengucapkan atau melafalkan). Pelafalan kata-kata tersebut dapat diperluas dalam bentuk pelafalan kalimat bahasa Indonesia. Yang dipentingkan dalam latihan ini adalah melatih anak menguapkan bunyi-bunyi bahasa (vocal, konsonan, dialog, dan cluster) sesuai dengan daerah artikulasinya.⁵

Pembelajaran dengan media kartu untuk anak usia dini hendaknya menantang dan menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi dan belajar. Adapun metode pembelajaran yang sering digunakan antara lain adalah lingkari kalender, presentasi dan cerita, proyek sederhana, kerja kelompok besar dan kunjungan. Menurut Moeslichatoen, metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia TK adalah sebagai berikut : bermain, karya wisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek, pemberian tugas, sosiodrama.⁶

⁴ Wendi Kuswandi. *Upaya untuk meningkatkan kemampuan membacapermulaan anak melalui penggunaan media kartu huruf bergambar* penelitian tindakan kelas dikelompok A Raffathuridhlo Cihiddeung Kota Tasikmalaya. 2011. Diakses dari <http://eljibirin.wordpress.com>. pada tanggal 30 Desember 2018, jam 13.30 WIB.

⁵ Ahmad Rofi'uddin. *Faktor Kreativitas Dalam Kemampuan Membaca dan menulis siswa kelas 5 Sekolah Dasar Islam Sabilillah* (Malang: Lemlit Universitas Negeri Malang, 2003), 44.

⁶ Moeslichatoen. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak (Pengembangan kognitif, Bahasa, Kreativitas, Motorik, dan Emosional)*.

Dari metode-metode tersebut peneliti akan menggunakan metode bermain dalam proses pembelajaran. Peneliti akan mengadakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf menggunakan media kartu huruf hijaiyyah di RA Sabilul Khoiroh Jojo Mejoko Kudus.

3. Jenis Kartu Huruf

Jenis-jenis kartu huruf berdasarkan ukuran menurut Maimunah Hasan adalah:

- a. Kartu dengan ukuran 5x50cm/12,5x50cm untuk 25 kartu
- b. Kartu dengan ukuran 10x50cm/10x30cm untuk 100-150 kartu
- c. Kartu dengan ukuran 7,5 x 7,5 cm atau
- d. Kartu dengan ukuran 10 x 10 cm 28.30⁷

Selain jenis kartu berdasarkan ukuran yang telah disebutkan diatas, kartu kata menurut Helyantini Soetopo dan Maimunah Hasan dibedakan menjadi :

- a. Kartu bertuliskan nama benda tanpa gambar
- b. Kartu bertuliskan nama benda dengan gambar.⁸

Penggunaan kartu kata ini beranjak pada pemahaman bahwa anak pada usia 4-5 tahun masih berpijak pada “Belajar Melalui Bermain” atau “Bermain Sambil Belajar”. Bermain untuk landasan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun dapat berupa pembacaan cerita bergambar dengan sedikit tulisan, permainan acak huruf, permainan tata huruf, mencari label yang sama, menebak tulisan, membaca gambar, mencocokkan huruf, mencari huruf yang sama, permainan silabel, mengecap huruf, mengelompokkan huruf, mengenal huruf yang hilang, dan kegiatan lain yang memberi kesempatan anak mengenal simbol utuh (dilengkapi dengan gambar dan warna permanen seperti label)

(Malang: Depdikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.2002), 19.

⁷ Maimunah Hasan. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)* (Yogyakarta: Diva Press. 2009), 327.

⁸ Suharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Edisi Lux. Semarang: Widya Karya. 2009)*, 226.

maupun pasial (dalam bentuk guntingan kata)⁹. Pilihan model permainan ini sangat tergantung pada kreativitas guru yang mengajar. Dalam penelitian ini kartu huruf hijaiyyah yang digunakan adalah kartu dengan ukuran 12cmx12cm.¹⁰

4. Kelebihan Media Kartu Huruf

Pendidikan merupakan investasi terpenting yang dilakukan orang tua bagi masa depan anaknya. Sejak lahir ke dunia, anak memiliki banyak potensi dan harapan untuk berhasil dikemudian hari. Pendidikalah yang menjadi jembatan penghubung anak dengan masa depannya,. pemanfaatan media kartu huruf adalah untuk mengenalkan huruf hijaiyyah pada anak usia 4-6 tahun dengan lebih cepat media ini mempunyai kelebihan antara lain :

- a. Mudah di bawa-bawa: Dengan ukuran yang kecil sehinggalah membuat media kartu huruf dapat disimpan di tas bahkan di saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan di mana saja, di kelas ataupun di luar kelas.
- b. Praktis: dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, media kartu huruf sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini tidak perlu juga membutuhkan listrik. Jika akan menggunakan kita tinggal menyusun urutan gambar sesuai dengan keinginan kita, pastikan posisi gambarnya tepat tidak terbalik, dan jika sudah digunakan tinggal disimpan kembali dengan cara diikat atau menggunakan kotak khusus supaya tidak tercecer. Selain itu biaya pembuatan media kartu huruf ini pun sangatlah murah, karena dapat menggunakan barang-barang bekas seperti kertas kardus sebagai kartunya.

⁹ Maimunah Hasan. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, 327.

¹⁰ Irda Rafika, Dkk, *Penggunaan Media Kartu Huruf Hijaiyyah Untuk Melejitkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Pada Tk Islam Terpadu Suloh Kota Banda Aceh* . 49.

- c. Gampang diingat: karakteristik media kartu huruf adalah menyajikan huruf-huruf pada setiap kartu yang disajikan. Sajian huruf-huruf dalam kartu ini akan memudahkan siswa untuk mengingat dan menghafal bentuk huruf tersebut.
- d. Menyenangkan: Media kartu huruf dalam penggunaannya bisa melalui permainan. Misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari satu kartu yang bertuliskan huruf tertentu yang disimpan secara acak, dengan cara berlari siswa berlomba untuk mencari sesuai perintah. Selain mengasah kemampuan kognitif juga melatih ketangkasan (fisik).¹¹

5. Cara Penggunaan Media Kartu Huruf Arab

- a. Kartu-kartu yang sudah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke depan siswa.
- b. Cabutlah satu persatu kartu tersebut setelah guru selesai menerangkan.
- c. Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada siswa yang duduk di dekat guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut satu persatu, lalu teruskan kepada siswa yang lain sampai semua siswa kebagian.
- d. Jika sajian dengan cara permainan, letakan kartu-kartu tersebut di dalam sebuah kotak secara acak dan tidak perlu disusun, siapkan siswa yang akan berlomba misalnya tiga orang berdiri sejajar, kemudian guru memberikan perintah, misalnya cari huruf “ha”.¹²

B. Kemampuan Mengenal dan Menulis

1. Kemampuan Mengenal Kata

a. Pengertian Mengenal Kata

Membaca adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan.

¹¹ Elisabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak Jilid 1*. (Jakarta : Erlangga. 1998). 45.

¹² Elisabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak Jilid 1*. 48.

Dalam kegiatan membaca, pembaca memproses informasi dari teks yang dibaca untuk memper oleh makna. Membaca merupakan kegiatan yang terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi juga berfungsi memperluas pengetahuan dan bahasa seseorang.¹³

Kemampuan pengenalan kata merupakan kemampuan dalam kemampuan mengikuti teks tertulis atau cerita dengan menunjuk kata-kata yang dikenali, mengetahui makna kata-kata yang sering didengar dan dilihat, serta mencoba mencari tahu makna kata dan frasa yang baru. Kemampuan mengenal kata merupakan kemampuan anak dalam mengetahui atau mengenal tanda-tanda aksara.

Anak memiliki karakteristik tersendiri dalam mempelajari kosakata. Edgar Dale sebagaimana dikutip oleh Henry Guntur menyatakan bahwa cara anak mempelajari kosakata ada dua cara yaitu: pertama, anak mendengar kata-kata dari orang tua, anak yang lebih tua, teman sepermainan, televisi, atau radio, tempat bermain, toko, pusat perbelanjaan, kantor pos, dan kedua, anak mengalami sendiri dengan mengatakan benda-benda, memakannya, merabanya, menciumnya, dan meminumnya.¹⁴

Hurlock menyatakan sebagaimana dikutip Suhartono bahwa kata benda adalah kata pertama yang digunakan oleh anak yang umumnya bersuku kata satu yang diambil dari bunyi celoteh yang disenangi. Perbendaharaan kata adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa yang membentuk kalimat yang mengutarakan isi pikiran baik secara lisan maupun tertulis. Perbandaharan kata merupakan komponen bahasa yang memuat

¹³ Fathul Mujib, Nailur Rahmawati *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta : Diva Press. 2013). 60.

¹⁴ Henry Guntur Tarigan. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa. 2008). 56.

semua informasi tentang makna pemakaian kata dalam suatu bahasa. Senada dengan pendapat tersebut.

Menurut Suhartono, lambang bunyi adalah suatu garis yang melambangkan suatu bunyi bahasa. lambang bunyi bahasa dinamakan huruf. Huruf yang dikenalkan pada anak vokal dan konsonan, tidak semua konsonan bahasa indonesia dikenalkan pada anak usia dini. Hal ini disebabkan konsonan tersebut berasal dari bahasa asing. Misalnya, konsonan f, q, v, x, dan z. Konsonan yang diperkenalkan anak usia dini yaitu konsonan bilabial (p, b, m, w), konsonan dental (n, t, d, l, s, dan r), konsonan palatal (c, j, dan y), konsonan velar (k dan g), konsonan glotal (h).¹⁵

Dicontohkan Suhartono, penggunaan huruf-huruf tersebut sebagai berikut: Papa, pipa, padi, pena, pensil, bapak, bola, basi, bata, bau, bisa, mama, mata, mual, malu, masak, nasi, nama, nakal, niat, nota, tanah, tali, tulang, tukang, tiga, diam, daun, dinding, dua, dada, lalat, lebah, lidah, lama, luka, sepatu, sinar, surat, sandal, satu, rambut, robot, rapi, rela, rak, celana, candi, cacar, cicak, cari, jendela, jerapah, jambu, jamu, jari, yaitu, yamaha, yakni, yakin, yel-yel, katak, kakak, kancil, kipas, kuku, hidung, hitam, harimau, hujan, hari.

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa mengenal kata adalah kemampuan mengikuti teks tertulis dengan menyebutkan kata-kata yang baru didengar, menunjukkan kata-kata yang dikenali, menunjukkan orang, benda, tempat, tumbuhan, hewan, gagasan, dan sebagainya seperti nama binatang, nama benda, dan nama orang.

¹⁵ Suhartono. Pengembangan *Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. 2005). 89.

b. Manfaat Mengenal Kata Pada Anak Usia Dini

Belajar mengenal kata adalah tonggak kurikulum Taman Kanak-kanak lewat penyingkapan berulang dan bermakna kepada peristiwa-peristiwa baca tulis, sehingga anak menjadi tahu akan huruf-huruf membentuk sebuah kata. Bond dan Dykstra mengungkapkan bahwa anak yang dapat mengenal huruf dan kata dengan baik cenderung memiliki kemampuan membaca lebih baik.¹⁶

Menurut Broomly mengungkapkan kata sebagai system simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal.¹⁷ Kata memungkinkan anak untuk menterjemahkan pengalaman mentah ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir.

Jadi berdasarkan hal-hal tersebut di atas, dapat ditegaskan bahwa belajar mengenal kata sejak usia dini dapat bermanfaat bagi anak-anak untuk persiapan di jenjang pendidikan lebih lanjut.¹⁸

2. Keterampilan Menulis

Menurut Tarigan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.¹⁹ Menulis dalam arti yang sederhana adalah merangkai-rangkai huruf menjadi kata atau kalimat. Menulis adalah aktivitas untuk mengekspresikan ide, pendapat dan gagasan dalam sebuah tulisan: menulis untuk berkomunikasi atau menghasilkan karya. Batasan dari pengertian tersebut terhadap penelitian ini adalah sampai kepada latihan awal menuliskan huruf.

¹⁶ Slamet Suyanto. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing. 2005). 56.

¹⁷ Dhieni Nurbiana. *Metode Pengembangan Bahasa*. (Jakarta: Elangga. 2008). 59.

¹⁸ Fathul Mujib, Nailur Rahmawati *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab*, 67.

¹⁹ Elisabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak Jilid 1*, 23.

Menulis adalah suatu kegiatan menuangkan gagasan dan pikiran dalam sebuah tulisan. Menulis juga merupakan suatu kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung kepada orang lain secara tertulis. Kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat-pendapat para ahli yaitu bahwa menulis adalah kegiatan menyampaikan suatu ide, gagasan, pendapat, ataupun pikiran dalam bentuk bahasa tulis melalui beberapa proses atau tahapan yang akan dibaca atau disajikan kepada orang lain yang dimengerti atau dipahami satu sama lain tanpa harus bertatap muka atau melihat orang lain secara langsung.²⁰

3. Kemampuan Membaca

a) Pengertian Membaca

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “baca” yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. Pada dasarnya membaca meliputi beberapa aspek, yaitu:

- a. Kegiatan visual yaitu yang melibatkan mata sebagai indera.
- b. Kegiatan yang terorganisir dan sistematis, yaitu tersusun dari bagian awal sampai pada bagian akhir.
- c. Sesuatu yang abstrak (teoritis), namun bermakna.
- d. Sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu.²¹

Kegiatan membaca memiliki dua aspek yang sangat penting yaitu pembaca dan bahan bacaan. Membaca juga bisa dikatakan sebagai kemampuan berbahasa seseorang. Sedangkan kemampuan berbahasa itu sendiri selain kemampuan membaca ada juga kemampuan menyimak, berbicara dan menulis. Kemampuan mendengar dan berbicara termasuk dari

²⁰ Elisabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak Jilid 1*, 23.

²¹ Srijatun, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal.” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11, No. 1, 2017. 26..

komunikasi lisan, sedangkan kemampuan membaca dan menulis termasuk dari komunikasi tulisan.

Dengan kata lain, membaca adalah suatu kegiatan yang melibatkan kemampuan berbahasa seseorang dengan melibatkan mata sebagai panca indra yang dengan kegiatan membaca tersebut didapatkan sebuah pemahaman terhadap suatu bahan bacaan.

Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Membaca suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Bahkan lebih jauh dari itu dalam kegiatan membaca, pembaca menghubungkannya dengan maksud penulis berdasarkan pengalamannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca terkait dengan

- 1) Pengenalan huruf atau aksara
- 2) Bunyi dari huruf atau rangkaian huruf-huruf
- 3) Makna atau maksud
- 4) Pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana

Ayat-ayat yang berkaitan dengan membaca terdapat pada surah Al-Alaq:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-Alaq 1-5)

Surah di atas menunjukkan bahwa manusia harus mempunyai ilmu pengetahuan, cara pertama yang harus di lakukan yaitu membaca. Oleh karena itulah wahyu pertama turun berkaitan tentang ilmu pengetahuan yaitu iqra' (bacalah).

Membaca adalah suatu perantara, kita membaca untuk belajar. Hal ini telah Allah jelaskan pada kelima ayat suroh al-alaq tadi. Peran membaca sebagai perantara untuk mencapai sebuah pengetahuan semakin terasa penting terlihat dari ayat di atas. Walau kita tahu bahwa pengetahuan adalah tujuan membaca tetapi Allah tidak memulai Al-Quran dengan kata *ta'allam* (belajarlah) bahkan ia malah memulai dengan kata *iqra'* (bacalah).

Tujuan membaca memang sangat beragam, bergantung pada situasi dan berbagai kondisi pembaca. Secara umum tujuan ini dapat dibedakan sebagai berikut.

- 1) Salah satu tujuan membaca ialah untuk mendapatkan informasi.
- 2) Ada orang-orang tertentu yang membaca dengan tujuan agar citra dirinya meningkat
- 3) Ada kalanya orang membaca untuk melepaskan diri dari kenyataan, misal pada saat dia jenuh, sedih, bahkan putus asa.

- 4) Mungkin juga orang membaca untuk tujuan rekreatif, untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan, seperti halnya menonton film atau bertamasya
- 5) Kemungkinan lain orang membaca tanpa tujuan apa-apa, hanya karena iseng, tidak tahu apa yang akan dilakukan, jadi hanya sekedar untuk mengisi waktu.
- 6) Tujuan membaca tertinggi ialah mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya.

Ketrampilan membaca, yang dalam bahasa arab disebut *maḥaratul qira-ah*, terkait dengan dua aspek, yaitu kemampuan mengubah lambing tulis menjadi bunyi dan menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambing-lambang tulis dan bunyi tersebut. Adapun inti dari keterampilan membaca terletak pada aspek pertama tidak penting. Sebab kemahiran dalam aspek pertama mendasari aspek kedua.²²

b) **Faktor-faktor Mempengaruhi Kemampuan Membaca**

1) **Motivasi**

Faktor motivasi akan menjadi pendorong semangat anak untuk membaca. Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca dalam situasi untuk membaca dapat dibedakan berdasarkan sumbernya

Seseorang yang memiliki motivasi tinggi atau kuat, tanpa didorong atau disuruh membaca, giat belajar membaca, sedangkan yang tidak bermotivasi atau motivasinya rendah tentunya enggan membaca. Motivasi adalah sebuah ketertarikan untuk membaca, hal ini penting karena jika ada motivasi akan

²² Ahmaad Fuad Efendy. *Metode Pengajaran Bahasa Aeab*. (Malang: Misykat, 2009). 124.

menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan belajar yang lebih baik. Cara agar siswa termotivasi dan tertarik adalah dengan menyediakan bahan bacaan yang berkualitas tinggi yang memiliki hubungan dengan kehidupan mereka.

2) Lingkungan Keluarga

Perkembangan kemampuan membaca dan menulis dipengaruhi oleh keluarga dalam hal :

- a) Interaksi Interpersonal
Interaksi interpersonal terdiri atas pengalaman-pengalaman baca tulis bersama orang tua, saudara dan anggota keluarga lain dirumah
- b) Lingkungan fisik
Lingkungan fisik mencakup bahan-bahan bacaan di rumah
- c) Suasana yang penuh perasaan (emosional) dan memberikan dorongan (motivasional) yang mencakup hubungan antar individu di rumah, terutama yang tercermin pada sikap membaca

3) Bahan Bacaan

bacaan anak-anak adalah bahan kritis dan media dalam mengejar komunikasi secara efektif. Bahan bacaan biasanya mengembangkan semua aspek pelajaran literatur : “memberikan anak-anak kesenangan untuk anak usia dini penyajian bahan bacaan disertai dengan gambar-gambar yang menarik. Gambar lebih dominan dari pada tulisan. Sehubungan dengan topik bacaan, anak harus dikenalkan dengan bermacam-macam topik bacaan sehingga dapat menambah wawasan anak, namun topik ini harus menarik bagi anak baik secara segi isi maupun dari segi penyajiannya. Kemampuan membaca dipandang dari segi psikologis merupakan suatu kesatuan, suatu kebutuhan dan suatu

totalitas, tetapi selalu berhubungan dari berbagai faktor, baik itu bersumber dari faktor intern maupun faktor ekstern.

Pengertian kemampuan dan membaca banyak para ahli memberikan definisi yang berbeda-beda, sehingga akan lebih jelas nilai kemampuan membaca jika dijelaskan masing-masing pengertiannya terlebih dahulu.

Sumadi Suryabrata mengutip dari Woodworth dan Morgais mendefinisikan ability (kemampuan) pada tiga arti yaitu :

1. *Achievment*, yang merupakan actual ability, yang dapat diukur langsung dengan alat atau test tertentu.
2. *Capacity*, yang merupakan potensial ability, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, di mana kecakapan ini berkembang dengan berpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman.
3. *Aptidute*, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkap atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.¹³

Dari pernyataan tersebut di atas dapat diambil pengertian bahwa kemampuan adalah potensi yang dimiliki daya kecakapan untuk melaksanakan suatu perbuatan, baik fisik maupun mental dan dalam prosesnya diperlukan latihan yang intensif di samping dasar dan pengalaman yang telah ada.

Adapun pengertian membaca telah banyak para ahli yang mengemukakan yaitu : Mulyono Abdurrahman mengutip dari Soedarso mengemukakan bahwa membaca merupakan “aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan

¹³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada), 1984. 169

ingatan'. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran".¹⁴

Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa yang tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Membaca bukan sekedar mengenal dan mengeja kata-kata, tetapi jauh lebih dalam lagi yaitu dapat memahami gagasan yang dapat disampaikan kata-kata yang tampak itu.

Dari ketiga pengertian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa membaca adalah proses berpikir disertai dengan aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor baik dari luar maupun dari dalam diri pembaca dengan maksud untuk menerima informasi dari sumber tertulis.

Setelah penulis ketengahkan beberapa pendapat dan pengertian, baik pengertian kemampuan maupun pengertian membaca, dapat penulis ambil pemahaman, bahwa kemampuan membaca adalah suatu daya yang ada pada diri manusia untuk melaksanakan suatu perbuatan/aktivitas yang disertai dengan proses berpikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.

C. Huruf Hijaiyah

1. Pengertian Huruf Hijaiyah

Mengemukakan arti dari masing-masing huruf Hijaiyah adalah:²³

Dari Ali bin Hasan bin Ali bin Fadhal dari Bapaknya dari Imam Ridha AS, beliau berkata : sesungguhnya yang pertama kali diciptakan Allah swt agar makhluk-makhluknya mengetahui diri-Nya adalah tulisan huruf-huruf Hijaiyah, karena sesungguhnya jika

¹⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta dan Departemen P dan K. 200.

²³ Hasan Yusuf.. *Ilmu Tajwid*. (Surabaya: Al-Miftah, 2012). 45.

ada seseorang yang dipukul kepalanya oleh tongkat karena dianggap tidak fasih dalam berbicara, maka hukumannya, hendaknya dia dijelaskan tentang huruf hijaiyah kemudian diberikan diyat sebanyak yang tidak bisa dia pahami. Dari Amirul mukminin, tentang huruf ا ب ت ث ج beliau berkata:

- a. Alif (أ) adalah alaulah (keagungan Allah).
- b. Ba (ب) adalah bahjatullah (kemuliaan Allah) (atau Al Baqi = keabadian dan badi' = pencipta langit dan bumi).
- c. Ta (ت) adalah tamamul amri (kesempurnaan urusan) pada keluarga Muhammad dan tsa (ث) adalah tsawab (ganjaran) bagi orang mukmin atas amalan-amalan shaleh mereka.
- d. Jim (ج) artinya adalah jamalullah (keindahan Allah) dan jalalullah (Keagungan Allah)
- e. Ha (ح) artinya hilm, kasih sayang Allah (hay = hidup, haq = yang maha benar, dan halim =lemah lembut) terhadap para pendosa.
- f. Dal (د) adalah dinullah (agama Allah) yang diridhai bagi hamba-hamba-Nya.
- g. Dzal (ذ) adalah dzil jalali wal ikram (yang memiliki keagungan dan kemuliaan)
- h. Ra (ر) adalah ar rauf (lemah-lembut) dan ar rahim (penyayang).
- i. Zay (ز) adalah zalazil (kehancuran) pada hari kiamat.
- j. Sin (س) adalah sanā (keluhuran) dan sarmadi (keabadian).
- k. Syin (ش) adalah Sya'a kehendak Allah ketika Dia berkehendak. Dia berbuat sesuai kehendak-Nya. Tidak ada yang berkehendak kecuali sesuai dengan kehendak Allah.
- l. Shad (ص) adalah shadiq (benar) dalam janji-janji-Nya kepada manusia dalam menyelamatkan orang-orang baik dari jembatan shirat dan mengadzab orang-orang zalim.

- m. Dhad (ض) adalah menyesatkan orang-orang yang menentang Muhammad dan keluarga Muhammad saw.
- n. Tha (ط) adalah thuba (kebahagiaan) bagi kaum mukminin dan sebaik-baik tempat kembali.
- o. Dzha (ظ) adalah dzhann (anggapan) kaum mukminin yang baik kepada Allah dan anggapan orang kafir yang buruk kepada Allah.
- p. ‘Ayn (ع) adalah alim (berilmu)
- q. Ghayn (غ) adalah ghina (kekayaan) yang tidak ada keperluan lagi setelahnya.
- r. Fa (ف) adalah faliq (yang menumbuhkan) biji-bijian dan fauj (yang cepat penyelamatannya) dari api neraka.
- s. Qaf (ق) adalah Al Qur’an yang berasal dan dibacakan di sisi Allah.
- t. Kaf (ك) adalah al kafi (yang maha mencukupi).
- u. Lam (ل) adalah laghw (permainan) orang-orang kafir ketika berbohong atas nama Allah.
- v. Mim (م) adalah mulk (kerajaan) Allah pada hari kiamat pada hari tiada raja selain-Nya. Allah berfirman “Bagi siapa kerajaan pada hari ini?” kemudian para ruh, para nabi dan rasul berkata “hanya milik Allah Yang esa dan Maha Perkasa” maka Allah berkata “Pada hari ini setiap jiwa akan diberikan balasan sesuai dengan amalan mereka, tidak akan ada yang dizalimi pada hari ini, sesungguhnya Allah maha cepat hisabnya”.
- w. Nun (ن) adalah nawāl (pembelian Allah) dan nakāl (rencana) Allah bagi orang kafir.
- x. Waw (و) adalah wayl (neraka wayl) bagi orang yang menentang-Nya dengan siksa yang sangat pedih.
- y. Ha (ه) adalah penghinaan Allah bagi yang menentang-Nya.
- z. Lam alif adalah la ilaha illallah (tidak ada Tuhan selain Allah) itulah kalimat tauhid termurni. Barang siapa yang mengatakannya dengan penuh keikhlasan maka baginyalah syurga.

- aa. Ya (ﻱ) adalah yadullah (tangan/kekuasaan) Allah atas hamba-hamba-Nya, memberikan rizki-Nya. Maha suci Allah dari apa-apa yang mereka sekutukan.

2. Belajar Huruf Hijaiyah

Mengenal huruf untuk pendidikan anak usia dini, yaitu anak belajar mengenal huruf dan bunyinya dari konteksnya dari bahasa yang digunakan. Anak diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk huruf dan bunyinya. Jadi anak belajar dari konsep menyeluruh menuju kekonsep khusus.²⁴ Dalam hal ini konsep menyeluruh yang dikenalkan pada anak adalah huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf, sementara konsep khusus yang dikenalkan adalah bentuk-bentuk huruf dan bunyinya. Mengingat siswa yang diajar adalah anak usia dini yang masih duduk dikelompok A dengan usia antara 3-4 tahun, maka dari ke-28 huruf hijaiyah sementara mengingat usia mereka yang masih dini, diharapkan sekurang-kurangnya siswa mampu mengenal 10-15 huruf dari ke-28 huruf hijaiyah yang diperkenalkan. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam belajar huruf hijaiyah adalah sebagai berikut²⁵ :

- a. Mengenalkan.

Saat yang paling tepat mengenalkan huruf Hijaiyah adalah ketika anak sudah mulai tertarik dengan buku. Mengenalkan huruf Hijaiyah bukan mengajarnya membaca, tetapi sekadar memperlihatkannya sebelum anak mengenal A, B, C, D. Tempelkan gambar-gambar tersebut ditempat yang sering dilihat anak; lengkapi dengan gambar dan warna yang menarik. Dengan sering melihat, anak akan terpancing untuk bertanya lebih lanjut.

²⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), 86.

²⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, 254.

b. Memperdengarkan.

Memperdengarkan huruf Hijaiyah bisa dilakukan secara langsung atau dengan memutar kaset atau CD. Kalau ada teori yang mengatakan bahwa mendengarkan musik klasik pada janin dalam kandungan akan meningkatkan kecerdasan, insya Allah memperdengarkan al-Quran dalam hal ini huruf Hijaiyah akan jauh lebih baik pengaruhnya bagi bayi. Apalagi jika ibunya yang membacanya sendiri. Ketika membaca huruf Hijaiyah, suasana hati dan pikiran ibu akan menjadi lebih khusyuk dari tenang. Kondisi seperti ini akan sangat membantu perkembangan psikologis janin yang ada dalam kandungan. Pasalnya, secara teoretis kondisi psikologis ibu tentu akan sangat berpengaruh pada perkembangan bayi, khususnya perkembangan psikologisnya. sang anak menghapalkannya.

c. Menghapalkan.

Menghapalkan huruf Hijaiyah bisa dimulai sejak anak lancar berbicara. Menghapal bisa dilakukan dengan cara sering-sering membacakan huruf Hijaiyah tersebut kepada anak. Lalu latihlah anak untuk menirukannya. Hal ini dilakukan berulang-ulang sampai anak hapal di luar kepala. Masa anak-anak adalah masa meniru dan memiliki daya ingat yang luar biasa. Orangtua harus menggunakan kesempatan ini dengan baik jika tidak ingin menyesal kehilangan masa emas (*golden age*) pada anak.

d. Membaca.

Siapa saja yang membaca satu huruf dari Kitab Allah maka dia akan mendapat satu kebaikan. Satu kebaikan akan dibalas dengan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan bahwa alif-lam-mim adalah satu huruf. Akan tetapi, alif adalah satu huruf, lam satu huruf dan mim juga satu huruf. (HR at-Tirmidzi) . Sungguh luar biasa pahala dan kebaikan yang dijanjikan kepada siapa saja yang biasa membaca al-Quran. Bimbing dan doronglah

anak agar terbiasa membaca huruf Hijaiyah setiap hari walau cuma beberapa huruf. Ajaklah anak-anak yang belum bisa membaca untuk bersama-sama mendengarkan kakak-kakaknya yang sedang membaca al-Quran.

e. Menulis.

Belajar menulis akan mempermudah anak dalam belajar membaca huruf Hijaiyah. Ditekankan kepada anak kata-kata tertentu yang mempunyai makna. Dengan begitu, selain anak bisa menulis, sekaligus anak belajar bahasa Arab. Mulailah dengan kata-kata pendek. Misalnya, untuk mengenalkan tiga kata alif, ba, dan dal anak diminta menulis a, ba da (tolong tuliskan Arabnya, ya: a-ba-da) artinya diam; ba-da-a (yang ini juga) artinya mulai; dan sebagainya. Sesekali di rumah, coba adakan lomba menulis huruf Hijaiyah. Berilah hadiah untuk anak yang paling rapi menulis. Jika anak memiliki kemampuan yang lebih dalam menulis huruf huruf Hijaiyah, ia bisa diajari lebih lanjut dengan mempelajari seni kaligrafi. Rangkaian huruf menjadi suku kata yang mengandung arti bertujuan untuk melatih anak dalam memperkaya kosakata, di samping memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertanya tentang setiap kata yang diucapkan serta mengembangkan cita rasa seni mereka.

Dari beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam belajar huruf Hijaiyah berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam belajar huruf hijaiyah adalah: 1). Mengenalkan, 2). Memperdengarkan, 3). Menghapkan, 4). Membaca, dan 5). Menulis. Bagi anak didik sangat penting membelajarkan dan memperkenalkan huruf Hijaiyah sejak dini sebagai bekal untuk ketingkat pendidikan selanjutnya.

Peranan guru akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesame

guru, maupun dengan staf yang lainnya. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya²⁶.

Salah satu masalah yang harus dihadapi oleh seorang guru dalam kelas adalah menarik perhatian siswa dan kemudian menjaga agar perhatian itu tetap ada²⁷.

3. Metode Membaca Huruf Hijaiyah

Pendidikan merupakan investasi terpenting yang dilakukan orang tua bagi masa depan anaknya. Sejak lahir kedunia, anak memiliki banyak potensi dan harapan untuk berhasil dikemudian hari. Pendidikanlah yang menjadi jembatan penghubung anak dengan masa depannya artinya pentingnya pendidikan dini pada anak yang telah menjadi perhatian internasional.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.²⁸ Seperti mengenalkan membaca pada anak sejak dini sangatlah penting, membaca huruf hijaiyah terdapat beberapa cara, diantaranya yaitu :

- a. Teknik memahami huruf / kata.
- b. Teknik mendengarkan sebelum mulai membaca
- c. Teknik mengulang-ulang (*Drill*).

Belajar membaca huruf hijaiyah dengan teknik mengulang-ulangnya akan cepat hafal dan lebih mudah diingat. Tentunya tidak hanya sekedar membaca, tetapi dengan teliti letak dari kata yang dibaca²⁹.

²⁶ M. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012). 45.

²⁷ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010). 34.

²⁸ Suyadi dan Maulidiya Ulfah, *Konsep dasar PAUD*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 17.

²⁹ Zaki Muhammad Syukron Zamani. *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media. 2009). 76.

Guru harus mempertimbangkan semua jawaban anak didik, tetapi setiap jawaban tidak selalu harus dinyatakan dengan angka untuk mengisi rapor. Banyak hal yang tidak dapat bahkan tidak perlu dinyatakan dengan angka, karena masalahnya dikaitkan dengan tujuan bagaimana pengetahuan dan kecakapan itu dapat dimiliki sepenuhnya oleh anak didik secara nyata. Hal inilah yang menyebabkan perlunya menggunakan metode latihan. Latihan/ulangan ini dapat dilakukan dengan secara klasikal dan individual Penilaian seperti dimaksud di atas mempunyai faedah/arti sebagai berikut:

Pertama : Untuk memberikan umpan baik (*feedback*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar. *Kedua* : Untuk menentukan angka kemajuan/hasil belajar masing-masing anak didik. *Ketiga*: Untuk menempatkan anak didik dalam situasi belajar-mengajar yang tepat. Sesuai dengan tingkat kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki oleh anak didik. *Keempat* : Untuk mengenal latar belakang (psikologis, fisik, dan lingkungan) anak didik yang mengalami kesulitan belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan tersebut³⁰.

Fungsi guru dalam menilai latihan dan ulangan terletak pada fungsi untuk memberikan umpan balik dan untuk menentukan angka kemajuan. Sedangkan untuk menentukan anak didik dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan fungsi untuk mengenal situasi latar belakang dari anak didik, adalah fungsi dari petugas bimbingan dan penyuluhan. Dalam menerapkan metode *drill* ini harus diperhatikan pula antara lain:

- b. Harus diusahakan latihan tersebut jangan sampai membosankan anak didik, karena itu waktu yang digunakan cukup singkat.
- c. Latihan betul-betul diatur sedemikian rupa sehingga latihan itu menarik perhatian anak didik, dalam hal

³⁰ Zakiah Darajat. dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2001.302

ini guru harus berusaha menumbuhkan motif untuk berpikir.

- d. Agar anak didik tidak ragu maka anak didik lebih dahulu diberikan pengertian dasar tentang materi yang akan diberikan.³¹

Melihat hal-hal yang tersebut diatas, maka guru pada saat memberikan latihan haruslah siap lebih dahulu, tidak secara spontanitas saja memberi latihan, sehingga waktu mengadakan evaluasi terhadap hasil latihan segera guru dapat melihat segi-segi kemajuan anak didik, diantaranya: daya tanggap, ketrampilan dan ketepatan berpikir dari tiap-tiap anak didik yang diberi tugas latihan.

Metode latihan merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih melakukan suatu ketrampilan tertentu berdasarkan penjelasan atau petunjuk guru. Ciri khas dari metode ini ialah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali dilakukan dari sesuatu hal yang sama. Pengulangan itu sengaja dilakukan berkali-kali, supaya asoaiasi antara stimulus dan respon menjadi sangat kuat atau tidak mudah dilupakan. Dengan demikian terbentuklah ketrampilan siap (pengetahuan siap) yang setiap saat siap untuk digunakan.

Berbicara tentang metode urai baca, maka harus melihat materi yang dipelajari terlebih dahulu. Sedang yang penulis maksud dalam pembahasan ini adalah materi bacaan Al-Qur'an.

Al-Qur'an yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW antara lain berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, petunjuk dan rahmat bagi orang yang bertakwa, serta menjadi penawar (obat) bagi orang yang beriman".²¹

Oleh karena fungsi Al-Qur'an tersebut, maka wajib hukumnya bagi setiap muslim yang beriman

³¹ M. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 304

²¹ M. Ch. Mu'min, *Petunjuk Praktis Mengelola TK Al-Qur'an*, (Jakarta : Fikahati Aneska, 1991), 12.

kepada Allah dan kitab-Nya, mempelajari isi kandungan Al-Qur'an harus dimulai belajar membaca Al-Qur'an.

Untuk dapat mengenal, memahami, menghayati, dan membacanya harus melalui proses belajar mengajar. Sedangkan dalam proses belajar itu memerlukan suatu metode atau cara, dalam hal ini yaitu metode urai baca Al-Qur'an. Adapun metode urai baca yang dapat digunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah :²³

1. Jam'iyah/campuran
2. Metode lain :
 - a) Iqra'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta. Buku metode Iqro' ini disusun/dicetak dalam enam jilid sekali. Di mana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik (santri) yang akan menggunakannya, maupun ustadz/ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santrinya. Metode iqro; ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah-tengah masyarakat Indonesia.

²³ M. Ch. Mu'min, *Petunjuk Praktis Mengelola TK Al-Qur'an* 32-33.

Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an. Selain itu, didalam masing-masing jilid dari buku panduan Iqro' ini sudah dilengkapi dengan bagaimana cara membaca dan petunjuk mengajarkan kepada santri.

Ada 10 macam sifat-sifat buku Iqro' yaitu :

- 1) Bacaan langsung.
- 2) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)
- 3) Prifat
- 4) Modul
- 5) Asistensi
- 6) Praktis
- 7) Sistematis
- 8) Variatif
- 9) Komunikatif
- 10) Fleksibel.

Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode Iqro' antara lain:

- 1) TK Al-Qur'an
- 2) TP Al-Qur'an
- 3) Digunakan pada pengajian anak-anak di masjid/musholla
- 4) Menjadi materi dalam kursus baca tulis Al-Qur'an
- 5) Menjadi program ekstra kurikuler sekolah
- 6) Digunakan di majelis-majelis taklim

Adapun kelemahan dan kelebihan metode Iqro' adalah **Kelebihan:**

- 1) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
- 2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilid-nya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- 3) Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru

- dapat memberikan sanjungan, perhatian dan peng-hargaan.
- 4) Bila ada santri yang sama tingkat pelajaran-nya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
 - 5) Bukunya mudah di dapat di toko-toko.

Kekurangan

- 1) Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
 - 2) Tak ada media belajar
 - 3) Tak dianjurkan menggunakan irama *murottal*.³²
- b) Qiro'ati

Qira'ati berasal dari kata bahasa Arab yang artinya bacaan saya. Metode Qira'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.³³ Metode Qira'ati menjadi satu pendekatan mengajarkan baca al qur'an. Metode Qira'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H.M Nur Shodiq Achrom (sebagai penyusun didalam bukunya "Sistem Qoidah Qira'ati" Ngembul, Kalipare), metode ini ialah membaca Al Quran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).³⁴

³². As'ad Humam, *Metode Iqro'*, (Yogyakarta : Iqro' 2013).

³³ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiraati*, (Semarang: Koordinator pendidikan Al-Qur'an Metode Qiraati, 2000), 9.

³⁴ Aliwar, "Penguatan Model pembelajaran Baca Tulis Quran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)," *Jurnal Al- Ta'dib* Vol. 9 No. 1

Dengan demikian, pembelajaran Qira'ati adalah metode membaca Al-Qur'an dengan cara berinteraksi antara peserta didik dan pendidik proses belajar membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan Qaidah ilmu tajwid harus menggunakan tajwid yaitu suatu ilmu yang membicarakan pengaturan-pengaturan dan cara membaca.

c) Al- Tilawati

Metode. Tilawati disusun di Surabaya pada tahun 2002 oleh tim yang terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Muaffa, dkk. Ciri khas dari metode ini ialah mengajarkan cara membaca Al-Qur'an menggunakan lagu rots. Melalui media lagu, diharapkan pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih menyenangkan. Tentu penguasaan *makhoriul huruf* dan *tajwid* tetap menjadi poin utama dalam target pencapaian.

Meski terbilang cukup baru, metode Tilawati telah memiliki banyak peminat di berbagai kota di Indonesia. Sebagaimana pendahulunya yakni Qiro'ati, Tilawati juga memiliki cabang-cabang resmi dengan guru yang bersertifikat.

d) Yanbu'a

Yanbu'a Adalah suatu kitab Thoriqoh (*metode*) untuk mempelajari baca dan menulis serta menghafal Al Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rosm utsmaniy dan menggunakan tanda-tanda baca dan waqof yang ada di dalam Al Qur'an rosm Usmaniy, yang dipakai di negara-negara arab dan negara islam.

Juga diajarkan cara menulis dan membaca tulisan pegon (*tulisan bahasa indonesia/jawa yang ditulis dengan huruf arab*). Contoh-contoh

huruf yang sudah dirangkai semuanya dari lafadh Al Qur'an, kecuali beberapa lafadh.

Lahirnya Yanbu'a merupakan hasil usulan dan dorongan alumni pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, agar para alumni selalu ada hubungan dengan pondok, disamping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Dalam rangka menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakal dan memohon pertolongan kepada Allah tersusunlah kitab Yanbu'a oleh Kh. Ulil Albab dan Kh. Ulin Nuha (Pengasuh pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, Kudus). Kitab tersebut meliputi Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Qur'an.

Tujuan :

- 1) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al Qur'an dengan lancar dan benar.
- 2) *Nasyrul Ilmi* (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al Qur'an.
- 3) Memasyarakatkan Al Qur'an dengan Rosm Utsmaniy.
- 4) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang benar.
- 5) Mengajak selalu mendarus Al Qur'an dan Musyafahah Al Qur'an sampai Khatam.³⁵

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang penulis temukan penulis belum menemukan judul yang sama akan tetapi penulis mendapatkan suatu karya yang relevansinya sama dengan judul penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti diantaranya yaitu:

³⁵ M. Nuha Ulin Arwani, *Thariqh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Bimbingan Cara Mengajar*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2009). 23.

Hasil penelitian Intan Yuvitasari (2015) tentang : *"Peningkatan Kemampuan Mengenal Kata Melalui Metode Permainan Ular Tangga Kata Pada Anak Kelompok A TK Sinar Melati I Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode permainan ular tangga kata dapat meningkatkan kemampuan mengenal kata. Pada saat dilakukan observasi pratindakan, persentase kemampuan mengenal kata anak sebesar 41, 66%. Pada Siklus I sebesar 60, 21% dengan peningkatan 18, 55%, dan pada Siklus II sebesar 80, 55% dengan peningkatan 38, 89%. Peningkatan kemampuan mengenal kata ini meliputi anak sudah mampu menunjuk kata sesuai gambar/perintah, menyebut kata dengan membaca tulisan/ yang tertulis dan menyebutkan simbol-simbol dalam kata. Perolehan persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengenal kata anak kelompok A dengan kriteria baik telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 76%.

Hasil penelitian Masrukhatun (2013) tentang : *"Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Kelompok A TK Pertiwi I Desa Margorejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2012-2013"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan menggunakan kartu huruf dapat meningkatkan motivasi belajar membaca permulaan anak. Hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa motivasi anak untuk membaca dapat meningkat dengan menggunakan permainan kartu huruf. Hal ini berarti permainan kartu huruf dalam meningkatkan motivasi membaca permulaan anak.

Hasil penelitian Septi Susilowati (2015) tentang : *"Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Dengan Metode Drill Siswa RA An-Nahl Kalikabong Kalimantan Purbalingga Tahun Pelajaran 2010/2011"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa RA An-Nahl Kalikabong Kalimantan Purbalingga Tahun Pelajaran 2010/2011. Hal tersebut terlihat dari prosentase kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa.

Menurut peneliti, skripsi Intan Yuvitasari di atas hanya memaparkan tentang meningkatkan kemampuan

mengenal kata melalui permainan ular tangga kata. Skripsi Masrukhatun di atas hanya menyinggung masalah peningkatan motivasi membaca permulaan melalui permainan kartu huruf. Sedangkan skripsi Septi Susilowati di atas memaparkan tentang meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan metode *drill*.

Oleh karena itu, penulis mencoba menghadirkan pembahasan yang lebih spesifik tentang : Pemanfaatan Kartu Huruf Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal dan Pemanfaatan Kartu Huruf Arab Pada Anak Usia Dini Di RA Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus

E. Kerangka Berpikir

Tujuan Pemanfaatan Kartu Huruf Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal dan Pemanfaatan Kartu Huruf Arab adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.

Pemanfaatan Kartu Huruf Arab dapat memberi pendidikan khusus dalam sekolah yang menerapkan pendidikan inklusif, yaitu sekolah yang memberikan kesempatan belajar pada anak untuk belajar bersama dengan anak-anak khusus yang berlatar belakang agama pada umumnya. Adanya keberagaman siswa dan tuntutan perkembangan jaman, menuntut RA Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus membenahi pengelolaan sekolah lebih baik lagi. agar suatu lembaga dapat berkembang lebih baik, maka perlu dilakukan inovasi di bidang pengelolaan dan menyediakan sumber daya yang cukup, sehingga diperlukan kerja sama dengan berbagai pihak terkait, seperti masyarakat sekitar, orang tua dan juga pemerintah. Kerja sama yang baik dengan berbagai pihak terkait tersebut akan mempermudah suatu lembaga dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Salah satu pengelolaan yang perlu diperhatikan adalah pengelolaan atau pelaksanaan kurikulumnya, karena

menurut dengan adanya kurikulum tersebut proses pembelajaran dapat lebih terarah. Untuk itulah, diperlukan adanya suatu bentuk pengelolaan kurikulum yang lebih mendalam, pengelolaan berfungsi untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan dan tergambar tindakan-tindakan apa saja yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan.

Kerangka Berfikir

